

BAB IV

TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Langkah pertama yang dilakukan untuk mendapatkan jurnal yaitu dengan membuka situs www.scholar.google.co.id
2. Kata kunci yang di gunakan
Situs database jurnal yang digunakan adalah Google Scholar *scholar google.com* dengan menggunakan *keyword* awal “Pengetahuan Tentang Diet Hipertensi”
3. Pemilihan jurnal
Dari hasil pencarian tersebut, didapatkan 1.150 artikel. Kemudian di filtrasi rentang waktu 5 tahun terakhir menjadi 68. Kemudian memilih jurnal sesuai dengan intervensi dan penerpanya.
4. Dari hasil memasukkan kata kunci dan mengatur batasan pencarian maka didapatkan jurnal artikel yang kemudian dipilih sesuai dengan pertanyaan klinis, jurnal yang didapat yaitu dengan judul “*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur*”.

B. Resume Jurnal

1. Judul Jurnal
Judul jurnal penelitian yang akan digunakan sebagai EBN yaitu *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur*”.
2. Nama Penulis
Penelitian ini dilakukan oleh Yohana Hepilita, Kalimus A. Saleman
3. Waktu dan Tempat
Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-17 April 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Mombok

4. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimental design dengan rancangan one group pre post test design yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Lokasi penelitian di Desa Lengko Namut, Wilayah Kerja Puskesmas Mombok, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan tanggal 27 April 2019.

C. Resume IMRAD

1. Introduction

Meningkatnya arus globalisasi di segala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi serta industrialisasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dapat memacu meningkatnya angka kejadian berbagai jenis penyakit termasuk penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam (silent killer) karena orang dengan hipertensi tidak menampilkan gejala, walaupun muncul gejala tersebut seringkali dianggap sebagai gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit (Anggraeni Puspita, 2012).

Komponen yang dianggap sebagai upaya pencegahan primer, deteksi awal dan penanganan yang memadai agar menghindari terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi adalah dengan menjalankan diet yaitu upaya pembatasan asupan nutrisi tertentu (Dadang Darmawan, 2013). Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Pengetahuan serta sikap tentang diet hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar bisa menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri (Dewi, 2010). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seharusnya dimiliki oleh pasien karena

pasien adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terkontrolnya tekanan darah.

Penyuluhan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran penderita selama sakit, dan membantu penderita dan keluarga mengatasi masalah kesehatan (Pratiwi, 2010). Gaya hidup dan pola makan yang instan merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya peningkatan kejadian hipertensi. Masyarakat saat ini lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula dan mengandung banyak garam (Natrium) yang merupakan faktor pencetus terjadinya penyakit hipertensi, jantung, Diabetes Melitus (DM), dan obesitas.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimental design dengan rancangan one group pre post test design yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Lokasi penelitian di Desa Lengko Namut, Wilayah Kerja Puskesmas Mombok, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan tanggal 27 April 2019.

Populasi dari penelitian ini adalah penderita hipertensi usia dewasa yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Besar sample diperoleh menggunakan rumus Slovin, jadi jumlah sample dalam penelitian ini adalah 19 responden setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Data primer didapatkan melalui kuesioner dengan skala Guttman yang diisi oleh 19 orang penderita hipertensi usia dewasa yang berada di Desa Lengko Namut, Puskesmas Mombok, Kecamatan Elar. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas di Pustu Rana Kulan. Dari 30 item pertanyaan yang dinyatakan valid ada 26 item. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan

mempelajari buku-buku, jurnal penelitian, skripsi, hasil laporan-laporan yang berhubungan. Variabel Independent adalah penyuluhan kesehatan dan variabel Dependent adalah tingkat pengetahuan diet hipertensi. Analisis data menggunakan uji statistik paret sample t-test yaitu dengan melihat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan melalui program SPSS dengan nilai $\alpha = 0,05$

3. Result

Hasil analisis peneliti, terjadinya perbedaan tingkat pengetahuan pre test dan post test disebabkan karena sasaran penyuluhan adalah kelompok usia dewasa awal dan dewasa akhir yang mengalami hipertensi, dimana topik penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran dan harus dipenuhi saat ini. Sebab penyuluhan / pendidikan orang dewasa merupakan proses penyempurnaan atau perbaikan situasi dan pengalaman yang berhubungan dengan realitas pada masa kini.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa responden terbanyak adalah dari golongan usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 16 responden (84,2%) dan proporsi terkecil dari golongan usia dewasa awal yaitu 3 responden (15,8%). Meningkatnya kejadian hipertensi pada usia dewasa akhir terjadi karena bertambahnya usia, perubahan gaya hidup termasuk banyak mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam (Kenia, 2013). Asumsi peneliti bahwa dengan bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah berkurang dan juga merupakan dampak penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada perempuan dewasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan data bahwa dari 19 responden didapatkan 14 responden (73,3%) berjenis kelamin perempuan paling banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

4. Discusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 19 April 2019 terhadap 19 responden di Desa Lengko Namut, Puskesmas Mombok, Kecamatan Elar, Manggarai Timur tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa maka Tingkat pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi

sebelum diberikan penyuluhan dari 19 responden; 12 responden (63%) memiliki pengetahuan cukup dan 7 responden (37%) dengan pengetahuan kurang. 3) Tingkat pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi setelah diberikan penyuluhan dari 19 responden; 16 responden (84%) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (16%) memiliki pengetahuan cukup. 4) Ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Mombok sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan yang ditunjukkan melalui hasil uji statistik paired sample t-test yaitu selisih rata-rata pre-post test 8,684 dan p value $0,000 < \alpha 0,05$.

D. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

Cara penerapan jurnal yaitu mencari pasien dengan hipertensi, sebelum dilakukan intervensi terlebih dahulu menjelaskan prosedur tindakan, lamanya tindakan, tujuan tindakan, dan menanyakan kesediaan pasien untuk mengikuti tindakan yang akan diberikan.

SOP Pengetahuan Mengenai Diet Hipertensi diantaranya:

1. Dimulai dengan mengkaji pasien dari riwayat penyakit yang dimiliki
2. Dengan tekanan darah $<140/90$ mmHg
3. Mengkaji tingkat pengetahuan pasien mengenai diet hipertensi
4. Melakukan penyuluhan atau mengedukasi mengenai diet hipertensi
5. Evaluasi tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi mengenai diet hipertensi